

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Sebagai aktifitas yang disengaja, pendidikan ingin mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi. Omar Muhammad Toumy as-Syaibani yang dikutip oleh Hasan Basri mengartikan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta pada tataran relasi dengan alam sekitar atau pengajaran sebagai aktifitas asasi dan proporsi diantara profesi dalam masyarakat.¹

PAI (pendidikan agama islam) sebagai salah satu bidang studi yang dipelajari mulai dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai pada perguruan tinggi memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sebab dalam PAI terkandung berbagai konsep yang logis dan realitas yang mampu membentuk pola pikir manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan ini sejalan dengan yang telah dikemukakan Abdul Fatah Jalal berpendapat bahwa:

“istilah yang lebih komprehensif mewakili pendidikan adalah ta’lim. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama dan terencana serta bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa, dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan menyampaikan kepada anak didik, secara bertahap dan apa yang diberikan sedapat mungkin dapat menolong tugas dan peran anak dimasyarakat, dimana mereka hidup.”²

Melihat pentingnya peranan PAI dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka berbagai hal telah dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI

¹ Hasan Basri, *Landasan pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, hal. 15

² Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kudus, Nora Media Enterprice, 2011, hal. 9

diantaranya, penambahan fasilitas belajar, penataran guru PAI, pengadaan media pelajaran dan sebagainya.

Kemampuan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki siswa. Apabila siswa memiliki kemampuan komunikasi tentunya akan membuat pemahaman mendalam tentang konsep yang dipelajari. Walle (2002:5) menyatakan bahwa cara terbaik untuk berhubungan dengan suatu ide adalah mencoba menyampaikan ide tersebut kepada orang lain. Dengan berkomunikasi siswa dapat meningkatkan kosa kata, mengembangkan kemampuan berbicara, menulis ide-ide secara sistematis, dan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.

Tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Unggulan Klambu, peneliti mendapatkan keterangan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu mengkomunikasikan gagasan atau ide-ide PAI ke dalam bentuk kata, ucapan, tulisan, dan sebagainya untuk memperjelas keadaan atau masalah serta pemecahannya. Kemampuan komunikasi perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI sebab kemampuan komunikasi sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai masalah, khususnya masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran PAI masih banyak didominasi oleh guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran masih cenderung pasif dan siswa kurang kreatif. Siswa yang tidak dilibatkan untuk aktif dalam pembelajaran, dapat menyebabkan siswa sulit untuk berkeaktifitas terhadap ide-ide yang mereka miliki khususnya ide-ide PAI nya.

Hal ini terbukti saat peneliti melakukan studi pendahuluan dengan memberikan siswa kelas XII soal-soal yang telah dipelajari yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi PAI, ternyata dari 30 siswa hampir semuanya belum memahami bagaimana menyelesaikan masalah dan menggunakan bahasa PAI yang benar. Hanya sedikit siswa yang mampu mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide dan gagasan PAI ke dalam bentuk kata dan tulisan. Selain itu sistematika penulisan jawaban juga belum tepat. Dari 30 siswa hanya 4 siswa mampu menjawab dengan penyelesaian yang benar. Rendahnya hasil belajar PAI siswa, jika kita lihat dengan serius dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya

motivasi belajar siswa, rendahnya kualitas pengajar, kurangnya tenaga pengajar, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang sangat erat pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI.³ Kesimpulan dari penulis adalah bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas XII di SMK Unggulan Klambu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih jauh dari kata cukup dan belum bias dikatakan efektif.

Karena itu, diperlukan upaya-upaya penelitian terkait model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI perlu mendapat perhatian untuk dikaji lebih lanjut, selain guru yang harus membenahi cara mengajarnya siswa juga seharusnya tidak hanya sekedar menirukan apa yang dilakukan oleh guru, tetapi harus secara aktif berbuat atas dasar kemampuan dan keyakinannya, sehingga dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang mandiri dan kreatif. Demikian halnya dengan ketuntasan materi pelajaran yang kurang memenuhi standar. Pada sisi yang lain, terdapat pula kenyataan bahwa siswa kurang termotivasi mencapai peringkat di dalam kelas. Hal ini diukur oleh adanya kecenderungan siswa bersikap pasif terhadap kegiatan belajar di sekolah sehingga berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Bruner yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa proses belajar dapat dibedakan dalam tiga fase yaitu informasi, transformasi, dan evaluasi, pendapat ini berarti bahwa dalam setiap pelajaran diperoleh informasi, dan informasi ini dianalisis, diubah atau di transformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Melalui bantuan guru kemudian di nilai sampai dimana pengetahuan yang diperoleh dan transformasi itu dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain. Dalam setiap proses belajar ketiga fase tersebut selalu ada. Namun yang menjadi masalah yaitu seberapa banyak informasi yang diperlukan agar dapat ditransformasi. Hal ini bergantung pada

³ Hasil wawancara dengan Ibu Ida selaku guru PAI di SMK Unggulan Klambu, 5 april 2018 pukul 10.00 WIB

hasil yang diharapkan motivasi siswa belajar, minat, keinginan untuk mengetahui, dan dorongan untuk menemukan sendiri.⁴

Alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dimana menurut Ann Brown (dalam Ali, 2000 : 48). Pembelajaran terbalik kepada siswa diajarkan empat strategi pemahaman yang spesifik yaitu merangkum/meringkas, membuat pertanyaan, mampu menjelaskan dan mampu memprediksi. Dalam hal ini pengajar hanya memberikan dukungan, mengarahkan, memberikan umpan balik dan rangsangan ketika peserta didik melakukan proses pembelajaran.

Pengajaran terbalik merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktifis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan. Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui permodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*.⁵

Pendidik dituntut mampu menggunakan suatu pendekatan yang nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran sehingga mampu mencapai kompetensi serta tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XII di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalah fahaman dan berbagai penafsiran, maka peneliti perlu adanya sebuah

⁴ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hal. 140

⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta Prestasi Pustaka, 2011, hal. 96

penjelasan tentang beberapa fokus yang sekaligus sebagai batas penelitian.

Dalam fokus penelitian ini, hanya difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Pengaruh *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Kemampuan Komunikasi Siswa setelah Penerapan *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Pengaruh *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Kemampuan Komunikasi Siswa setelah Penerapan *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Pengajaran terbalik pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2018
2. Untuk mengetahui Kemampuan Komunikasi Siswa setelah Penerapan *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran PAI

di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018

3. Untuk mengetahui Pengaruh *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Unggulan Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Salah satu sumber yang dapat menambah kualitas pengetahuan yang akan memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang *reciprocal teaching*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumabangan pemikiran dan arah kepada sekolah terutama bagi guru dan siswa di SMK Unggulan Klambu Purwodadi sebagai bahan kajian agar dapat diterapkan dalam pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran mata pelajaran PAI

- a. Bagi guru PAI penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama islam
- b. Bagi penulis dapat menambah wawasan penulis mengenai nilai wacana pendidikan hususnya pendidikan islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku
- c. Bagi lembaga pendidikan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada melalui *reciprocal teaching*, termasuk juga para pendidik yang ada didalamnya agar lebih banyak menguasai berbagai pendekatan dalam pembelajaran dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan dalam lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap masalah yang ada.